

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka simpulan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa sebelum diterapkan Metode Hafalan TIKRAR tergolong dalam kategori cukup, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 72,43, nilai minimum 50, dan maksimum 95. Mayoritas siswa berada pada kategori cukup dan baik, yang menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa terhadap materi Aqidah Akhlak masih bervariasi.
2. Hasil belajar siswa setelah diterapkan Metode Hafalan TIKRAR menunjukkan distribusi yang berbeda, dengan nilai rata-rata meningkat menjadi 85,14, nilai minimum 65, dan maksimum 95. Sebagian besar siswa berada dalam kategori baik, dan sebagian lainnya mencapai kategori sangat baik.
3. Berdasarkan uji hipotesis menggunakan Wilcoxon Signed Ranks Test, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan Metode Hafalan TIKRAR. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna dalam hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak

kelas VII MQW Jajar Islamic Center Surakarta antara sebelum dan sesudah diberi perlakuan menggunakan Metode Hafalan TIKRAR.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi penting dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di lingkungan pendidikan madrasah, khususnya dalam penggunaan metode hafalan yang terstruktur. Ditemukannya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan menunjukkan bahwa metode hafalan TIKRAR dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang layak dipertimbangkan dalam meningkatkan efektivitas proses internalisasi materi keagamaan.

Secara praktis, penelitian ini mengimplikasikan bahwa guru Aqidah Akhlak dapat menggunakan pendekatan pengulangan hafalan (TIKRAR) untuk memperkuat daya ingat dan pemahaman siswa terhadap materi-materi keimanan dan akhlak. Proses pengulangan yang dibimbing secara klasikal dapat membantu siswa membangun kebiasaan belajar yang disiplin, khususnya dalam menghafal materi berbasis dalil atau konsep.

Selain itu, secara teoritis, penelitian ini turut memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran berbasis penguatan memori (repetition-based learning) dalam kajian pendidikan Islam. Hasil temuan ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi lembaga pendidikan dalam merancang kurikulum dan metode yang lebih sesuai dengan karakteristik

mata pelajaran keagamaan, yang membutuhkan pemahaman sekaligus penguasaan hafalan.

Namun demikian, implikasi ini juga perlu dipahami dalam batasan ruang lingkup penelitian. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan awal yang mendorong penelitian lanjutan dalam konteks, durasi perlakuan, maupun pendekatan pembelajaran yang lebih bervariasi.

C. Saran-Saran

1. Bagi Guru

Guru Aqidah Akhlak disarankan untuk mempertimbangkan penggunaan Metode Hafalan TIKRAR sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran, khususnya dalam materi-materi yang membutuhkan penguasaan hafalan dan pemahaman konsep dasar keislaman. Pendekatan pengulangan yang sistematis dan terarah terbukti membantu sebagian besar siswa dalam mengingat dan memahami materi dengan lebih baik. Guru juga dapat mengkombinasikan metode ini dengan strategi lain agar pembelajaran lebih bervariasi dan sesuai dengan gaya belajar siswa.

2. Bagi Sekolah

Lembaga pendidikan diharapkan dapat mendukung implementasi metode pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik mata pelajaran keagamaan. Sekolah dapat memberikan pelatihan, ruang, dan waktu yang cukup kepada guru untuk

mengembangkan pendekatan seperti hafalan TIKRAR ini agar dapat diterapkan secara konsisten. Selain itu, evaluasi terhadap efektivitas metode pembelajaran juga perlu dilakukan secara berkala agar proses belajar mengajar tetap adaptif dan responsif terhadap kebutuhan siswa

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan desain eksperimen yang lebih kompleks, seperti menambahkan kelompok kontrol agar hasil yang diperoleh dapat dibandingkan secara lebih kuat. Selain itu, melibatkan jumlah responden yang lebih besar, atau menerapkan metode TIKRAR pada tingkat pendidikan dan mata pelajaran yang berbeda. Pengukuran yang mencakup aspek afektif dan psikomotorik juga penting untuk menggambarkan dampak metode hafalan secara lebih menyeluruh.